

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA
MENGUNAKAN MEDIA VIK (VISUAL INTERAKTIF KOMPAS) SISWA
KELAS XI SMK ASY-SYAFI'YAH PAKISAJI**

Rika Devi Kurniawati¹, Ari Ambarwati², dan Helmi Wicaksono³

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: rikadev06@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI SMK Asy-syafi'iyah Pakisaji dengan menggunakan Media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) dan adakah peningkatan menggunakan Media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kelas XI SMK Asy-syafi'iyah Pakisaji yang berjumlah 19 peserta didik.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis teks berita siswa kelas XI SMk Asy-syafi'iyah Pakisaji dengan menggunakan Media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) dan adakah peningkatan menggunakan Media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) terhadap hasil belajar peserta didik dapat meningkatkan proses belajar menulis teks berita peserta didik kelas XI. Dengan temuan peneliti hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62,85 pada siklus II menjadi 86,55. Dengan demikian adanya peningkatan 23.74% dari siklus I ke siklus II.

Simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dari hasil test penggunaan media dan tidak menggunakan media pembelajaran, Media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran keterampilan

menulis teks berita peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai peserta didik sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan menulis, media *VIK (Visual Interaktif Kompas)*, peningkatan, teks berita

PENDAHULUAN

Pembelajaran keterampilan berbahasa meliputi empat komponen yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam komponen tersebut saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Guru perlu meningkatkan keterampilan berbahasa pada peserta didik saat dilakukannya kegiatan pembelajaran berlangsung, mennggat kegiatan pembelajaran tidak akan lepas dari keempat keterampilan tersebut.

Salah satunya adalah keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia, selain untuk menungkan atau mengungkapkan gagasan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur pengetahuan kebahasaan peserta didik, seperti gaya bahasa, kosakata, ejaan, kalimat dan lainnya sehingga gagasan yang ingin dituangkan atau disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Keterampilan menulis memerlukan latihan terus-menerus. Selain memerlukan pengetahuan kebahasaan, menulis juga memerlukan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman yang harus dikuasai.

Kegiatan menulis yang teratur dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Guru juga perlu untuk meningkatkan dan melakukan inovasi pada proses pembelajaran. Ketidak tepatan guru dalam pembelajaran juga akan mempengaruhi proses pembelajaran. Wicaksono (2018) berpendapat pada proses mencapai tujuan tersebut sering ditemukan kegagalan komunikasi, yaitu komponen pesan dari guru dimaknai beragam oleh peserta didik karena penggunaan bahan ajar, model, strategi, dan media pembelajaran yang kurang

tepat. Oleh karena itu, guru harus mampu menemukan media yang tepat untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran.

(Ambarwati, 2022) berpendapat secara umum tujuan menulis adalah untuk memberikan arah yaitu memberikan petunjuk terhadap seseorang dalam sebuah tulisan atau menambah wawasan terhadap pembaca, menceritakan kejadian yaitu membuat sebuah tulisan atau topic tentang sebuah hal yang harus diketahui oleh umum, dan meringkas atau membuat rangkuman menjadik lebih singkat dan jelas, serta meyakinkan, dapat meyakinkan pembaca dengan tulisan yang telah dibuat dan membantu pembaca dan penulis menjadi satu suara.

Pembelajaran menulis teks berita yang diajarkan guru terkadang terasa membosankan karena hanya materi dan penugasan saja. Ketidaktarikan itulah yang membuat peserta didik merasa bosan. Untuk mengatasi hal tersebut pembelajaran menulis teks berita dapat dilakukan dengan berbantuan Media VIK. Menulis teks berita dengan berbantuan Media VIK dapat mengasah kreativitas peserta didik dalam merangkai kata-kata dan menuangkan ide atau gagasan.

Pembelajaran pada menulis teks berita siswa kelas XI SMK Asy-syafi'iyah Pakisaji menunjukkan bahwa nilai menulis teks berita yang diperoleh masih ada yang belum tuntas. Hal itu disebabkan karena kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks berita. Sulitnya siswa menentukan judul struktur dan unsur-unsur menjadikan alasan siswa dalam menulis teks berita. Akibatnya hasil belajar menulis teks berita yang dicapai belum maksimal.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis perlu menggunakan suatu media yang mampu menggugah minat siswa. Salah satunya dengan menghadirkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran inovatif perlu dilakukan sehingga tercipta kegiatan yang tidak monoton dan terkesan kaku. Murniatie (2020) media pembelajaran yang dipercaya mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan media gambar. Pembelajaran menulis teks berita dapat menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*).

Visual Interaktif Kompas adalah produk baru dari Kompas Gramedia Group berbasis online. VIK adalah salah satu media online di Indonesia yang membuat berita dengan bentuk longform journalis dengan menggunakan fitur multimedia di setiap artikelnya. Kompas Gramedia menyatakan perusahaannya memiliki sejara jurnalisme yang berkualitas. Hal itu dikarenakan adanya inovasi-inovasi dan nilai-nilai jurnalisme yang dibawa melalui VIK, Kompas. com ketika menyediakan berita secara interaktif dengan format multimedia Alya (2019). Melalui konsep dan produk yang sangat terasa segar tersebut, mengkonsumsi berita bagi internet dapat berubah. Karena bentuk berita longform journalis sendiri sebenarnya cukup kontra dengan konsep media online kini yang khas dengan kecepatan penyajiannya.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sebab dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengurangi data yang diperoleh. Data yang diperoleh berupa menulis teks berita, sesuai dengan fokus penelitian data diperoleh berupa uraian dari proses dan hasil peningkatan peserta didik dalam menggunakan media vlog pada penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil observasi, wawancara, dokumen.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mendeskripsikan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media VIK. Arikunto dkk (2015) berpendapat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang menjelaskan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketiks perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI SMK Asy-syai'iyah Pakisaji yaitu ibu Widhi S.Pd., M.Pd. Peneliti juga dibantu rekan selama penelitian berlangsung yakni dengan membantu dokumentasi kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian PTK dilakukan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada proses penelitian disusun dalam rangkai yang berulang. Jika siklus I belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II setelah dilakukan refleksi mengalami peningkatan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan adanya observasi sebelum dilakukan adanya tindakan. Peneliti berkolaborasi dan wawancara terhadap guru bahasa indonesia sebagai peningkatan peserta didik untuk menulis teks berita. Kedua pelaksanaan dengan memberikan pemahaman tentang teks berita yaitu, materi dan contoh-contoh teks berita serta tahapan-tahapan dalam menulis teks berita. Tujuan diberikannya materi tersebut sebagai pemahama dan pengetahuan teks berita kepada peserta didik.

Setelah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik peneliti menjelaskan dan menunjukkan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*), peneliti meminta peserta didik untuk mengamati media tersebut. Dari hasil mengamati media VIK(*Visual Interaktif Kompas*) tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga nantinya akan merangsang peserta didik memunculkan ide terhadap suatu pikiran tentang teks berita yang nantinya akan dibuat dan ditulis.

Selanjutnya yaitu pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran, berfikir kritis dan

berkreasi dari kegiatan menulis teks berita dengan menggunakan media VIK (Visual Interaktif Kompas) dalam kegiatan pembelajaran.

Tahapan akhir yaitu refleksi dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian serta memperjelas data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada tahapan perencanaan pada siklus berikutnya.

Dari hasil pratindakan dapat diketahui bahwa dari 19 peserta didik yang ada, hanya 5 peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siswa kelas XI SMK Asy-syafiiyah Pakisaji yaitu 26,3. dari 19 peserta didik hanya 5 yang tuntas dan 14 peserta didik yang masih belum tuntas. Hal ini dikarenakan kurang adanya ketertarikan peserta didik dalam penyampaian materi di dalam kelas yang menggunakan metode ceramah.



Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu, peneliti merancang modul ajar yang berkaitan dengan pemberian materi berupa memahami pengertian, unsur-unsur, dan struktur teks berita serta materi tentang menulis teks berita. Menyusun tugas teks berita dengan menggunakan media VIK. Mempersiapkan instrument observasi kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu mempersiapkan lembar observasi yang akan diisi oleh observasi berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan berjalannya kegiatan pembelajaran.

Hasil dari siklus I bahwa siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKTP ada 9 siswa, siswa yang mendapatkan nilai 60. Sedangkan siswa yang sudah tuntas atau yang telah mendapat nilai mencapai KKTP ada 10 siswa diantaranya siswa yang mendapat nilai 60,3 siswa dan 6 siswa yang mendapatkan nilai 70. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa ada peningkatan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dengan mendapatkan nilai dibawah KKTP sedangkan indikator siswa yang mendapat nilai $\geq 75\%$ dengan mencapai presentase $\geq 85\%$.

No	Indikator	Nilai
1.	Nilai tertinggi	80
2.	Nilai terendah	60
3.	Nilai rata-rata	62
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	10
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9
6.	Presentase ketentuan klasikal	$P = \frac{10}{19} \times 100 = 52,6\%$

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa dengan presentase 52,6% dan siswa yang masih belum tuntas sebanyak 9 siswa. Sehingga masih perlu adanya perbaikan dengan melanjutkan siklus berikutnya.

Pada akhir siklus I, tahap refleksi menjadi momen penting untuk mengevaluasi dan mengkaji proses belajar yang berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk untuk merancang perbaikan pada siklus II. Dari hasil refleksi siklus I, ditemukan hasil belajar yang belum mencapai indikator yang diinginkan sehingga dilakukan penelitian lanjutan pada siklus II.

Pada kegiatan pengambilan data pada siklus II dilakukan berdasarkan permasalahan atau kekurangan yang ada pada siklus I. Kegiatan perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dengan pembuatan modul ajar yang berdasarkan tujuan yang dicapai. Mempersiapkan instrument berupa tes dimana instrument ini akan digunakan peneliti sebagai bentuk penugasan pada menulis teks berita. Selain itu mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam kelas, lembar test untuk penilaian peserta didik, dan dokumentasi sebagai pendukung.

Dari hasil siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas atau yang belum mencapai KKTP sudah menurun menjadi 3 siswa. Siswa yang diantaranya siswa yang mendapat nilai 79, 2 siswa dan 8 siswa yang mendapatkan nilai 80 dan yang mendapatkan nilai 90, 1 siswa. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai $\geq 70\%$ sudah meningkat dari sebelum ada tindakan siklus II.

No	Indikator	Nilai
1.	Nilai tertinggi	90
2.	Nilai terendah	70
3.	Nilai rata-rata	86
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	16
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	3
6.	Presentase ketentuan klasikal	$P = \frac{16}{19} \times 100\% = 84,2\%$

Berdasarkan data diatas, ditemukan bahwa siswa yang belum mencapai KKTP berjumlah 3 siswa. Sedangkan 16 siswa telah mencapai KKTP yang dinyatakan tuntas belajar. Presentase ketuntasan pada siklus II sebesar 84,2%. Jika dibandingkan dengan siklus I, hasil ini sudah ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

Hasil temuan peneliti yaitu, hasil belajar siswa sebelum menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 75. Kondisi tersebut dimungkinkan karena kurangnya ketertarikan siswa pada media pembelajaran dalam kelas sehingga siswa merasa mengantuk, merasa bosan, dan lebih asik gurau dengan temannya, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) dalam mata pelajaran teks berita ini meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Melalui media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan dari hasil analisis penilaian tes hasil belajar siswa.

Dari hasil pada pratindakan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yang sudah ditetapkan yaitu 75. Kondisi tersebut dimungkinkan kurangnya ketertarikan siswa pada media pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar pada pra siklus ini mendapatkan ketuntasan klaksikal sebesar 26,3% dari 19 siswa hanya 5

yang tuntas dan 14 siswa yang masih belum tuntas. Sebagaimana pendapatnya (Rohmah, 2022) untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan media atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari perbandingan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar pada siklus II menunjukkan sudah banyak siswa yang telah mencapai ketuntasan yaitu memperoleh nilai sesuai dengan KKTP. Presentase ketuntasan klaksikal yang didapatkan ketika menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) yaitu sebesar 84,6.% hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran teks berita. dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik.

Pada pra siklus ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus presentase kelulusan sebesar 26,3% dan pada siklus I sebesar 52,6%. Maka dari itu ada kenaikan pada pra siklus ke siklus I sebesar 15%. Sedangkan pada siklus II hasil presentase kelulusan sebesar 84,6%. Maka dari itu ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 32%.

Dapat disimpulkan bahwasannya dengan menggunakan media VIK ini ada pengaruh untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa karena siswa dapat lebih aktif, dan tertarik ketika menerapkan media ini dalam proses pembelajaran. Media ini berpotensi membuat siswa lebih tertarik karena dalam proses pembelajarannya siswa dapat melihat gambar media VIK, dengan berbagai warna-warna dan bentuk yang berbeda-beda yang dapat menyebabkan siswa lebih aktif dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan bahasan sebagaimana dikemukakan maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan menggunakan

media VIK pada pembelajaran pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Maka dari itu ada pengaruh dalam menggunakan media VIK dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teks berita di kelas XI SMK Asy-syafiiyah Pakisaji. Pada pra siklus hasil belajar siswa memperoleh skor 26,3%. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat tetapi belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 52,6%, untuk hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan skor 84,6%.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan ide-ide dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks berita peserta didik.

Oleh karena itu, diajukan saran khususnya guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) dalam proses pembelajaran, terutama pada menulis teks berita. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan media VIK (*Visual Interaktif Kompas*) akan lebih memudahkan peserta didik dalam belajar menulis teks berita, selain itu peserta didik akan terlihat lebih aktif dan tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar.

Bagi peneliti, hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menjadi tambahan pengetahuan yang dapat diaplikasikan terhadap siswa di kemudian hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ari Ambarwati, SS, M.Pd. dan bapak Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dan semangat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A. & Badrih, M. (2024). *Pemanfaat Sportlly Sebagai Media Dongen dalam Upaya Digitalisasi Sastra Anak*. Didaktika: Jurnal Kependidikan.
- Muttaqin, K. & Murniatie, I. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Lectora dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat*. Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 3(2), 320-334.
- Rohman, U. (2022). *Media Pembelajaran Mind Map Untuk meningkatkan hasil Belajar Anak Didik Sekolah Dasar*. Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
- Wicaksono, H. & Tabrani, A. (2020). *Peningkat Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis Tampilkan)*. Attactive: Innovative Education, 2(2), 116.
- Widiastuti, Y. Arrozaq, M. Ambarwati, A. (2022). *Peningkatan Kompetensi Bermain Drama Dengan Metode Lavonte*. Universitas Islam Malang

Malang 16 Juli 2024

Pembimbing I,



Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NPP. 13070119723222